

PENGARUH PERAN KADER DA PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI INDONESIA

Feva Tridiyawati^{1*}, Mariyani², Lia Idealistiana³

¹STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: fevatridiyawati@gmail.com

²STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: mariyani@gmail.com

³STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: liaidealstiana@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Keyword:

The role of the cadet, the decree, the investigation of Iva, the WUS

Kata Kunci:

Peran

kader, penyuluhan, pemeriksaan Iva, WUS

Abstract

Purpose: Regurgitation in babies is often caused by physiological reflux, which is a normal condition. The lower esophageal sphincter in the baby is not fully ripe, so food can rise back into the esophagus and out through the mouth Purpose of writing: to know the influence of the role of the frame and health assessment on IVA examination in women of childbearing age in Indonesia. **Research Methods:** This research was conducted to find out the impact of the role of cadets and health care on IVA examination in women of fertile age carried out in the area of Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera south, Clinic Kita Depok, Puskésmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puscesmas Kelurahan Cengkareng East, West Jakarta. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using chi square test, if not qualified, then will be continued with fisher exact test with SPSS program **Research Results** Overall four regions all obtained Chy Square test results p value $0.001 < 0.005$ meaning there is a relationship of health approval by health personnel to IVA examination Test. **Conclusion and Advice:** It is hoped that the entire health force to the government program in terms of reducing the incidence of cervical cancer there is a need for cooperation with the cadres in achieving women of fertile age to undergo IVA examination

Abstrak

Pendahuluan: Regurgitasi pada bayi sering disebabkan oleh refluks fisiologis, yang merupakan kondisi normal. Sfingter esofagus bagian bawah pada bayi belum sepenuhnya matang, sehingga makanan dapat naik kembali ke kerongkongan dan keluar melalui mulut **Tujuan Penulisan:** untuk mengetahui pengaruh peran kader dan penyuluhan kesehatan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Indonesia. **Metode Penelitian:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Peran Kader dan Penyuluhan Kesehatan Terhadap pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat



menggunakan uji *chi square*, jika tidak memenuhi syarat, maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test* dengan program SPSS. Hasil Penelitian Keseluruhan empat wilayah tersebut semuanya mendapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh p value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Tes. **Kesimpulan dan Saran** : Diharapkan pada seluruh tenaga kesehatan untuk mencapai program pemerintah dalam hal menurunkan angka kejadian kanker serviks maka perlu adanya kerja sama dengan pihak kader dalam pencapaian wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Inspeksi Visual Asetat (IVA) adalah metode skrining yang digunakan untuk mendeteksi kanker leher rahim pada perempuan. IVA dilakukan dengan memeriksa serviks (leher rahim) menggunakan larutan asetat 3-5% yang mengubah warna area abnormal menjadi putih, sehingga mudah terlihat dengan mata telanjang (Kemenkes, 2021). Kanker serviks merupakan kanker yang dapat mempengaruhi para wanita dengan latar belakang dan umur yang berbeda di seluruh dunia. Jika ditarik angka rata-rata, pada usia produktif sekitar 30-50 tahun. Pemeriksaan pap smear atau IVA dianjurkan pada wanita yang telah menikah/ aktif secara seksual selama 3 tahun atau sebelum usia 21 tahun. Sedangkan pemeriksaan rutin dihentikan saat usia 70 tahun (Mulyani, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) hampir semua kasus kanker servik (99%) terkait dengan infeksi HPV (*Human Papilloma Viruses*) yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Kanker servik adalah kanker ke empat yang paling umum pada wanita, pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita di diagnosis menderita kanker servik diseluruh dunia dan sekitar 31.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Data dari GLOBOCAN (*Global cancer observatory*) 2020 menyebut bahwa terdapat 36.633 (9.2%) kasus baru kanker servik di Indonesia, Berdasarkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/servik di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (WHO, 2018).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018, kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua terbanyak pada wanita di Indonesia setelah kanker payudara. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan pada tahun 2021 di dapatkan dalam pelaksanaannya, pemeriksaan IVA dan Sadanis secara rutin masih belum berjalan dengan baik di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama ditingkat Puskesmas. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk pemeriksaan IVA dan Sadanis secara rutin, masih kurangnya sosialisasi dan

edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit kanker untuk pencegahan dan penemuan kasus kanker sedini mungkin sehingga akan meningkatkan keberhasilan pengobatan, masyarakat yang masih malu untuk diperiksa walaupun sudah disampaikan bahwa seluruh pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan wanita. Selama ini, peningkatan capaian pemeriksaan IVA dan Sadanis masih sangat tergantung kepada event atau kegiatan screening yang dilakukan terutama oleh instansi pemerintahan dengan mengajak serta masyarakat. Misalnya pemeriksaan IVA dan Sadanis yang dilakukan oleh PKK, Bhayangkari Polri, Dharma Wanita Kejaksaan dan lain sebagainya.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat menyebutkan bahwa Deteksi kanker Leher Rahim dengan menggunakan metoda IVA dilaporkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan pemeriksaan sebanyak 83.136 orang pada tahun 2020, dari sasaran pemeriksaan wanita usia 30 – 50 tahun sebanyak 5.992.545 orang. Cakupan IVA Positif sebesar 0,95% dari jumlah pemeriksaan leher Rahim, cakupan curiga kanker sebesar 0,40% dan cakupan Tumor/Benjolan sebesar 0,94%

Data Dinas Kesehatan Banten pada tahun 2021 Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya. Jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Provinsi Banten tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 359.966 WUS atau 46,94 persen, jumlah tersebut menurun drastis di tahun 2020 menjadi 11,6 persen atau hanya 247.213 WUS dari jumlah 2.128.615 perempuan usia 30 – 50 tahun yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara. Kabupaten / Kota dengan jumlah pemeriksaan leher dan rahim.

Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Provinsi DKI Jakarta atau yang lebih sering dikenal dengan YKI DKI Jakarta, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang membantu program pemerintahan DKI Jakarta dalam rangka menanggulangi penyakit kanker, salah satunya adalah upaya pencegahan kanker serviks dengan melaksanakan pelayanan pap smear. Setiap tahunnya lebih dari 1000 pasien yang melakukan pap smear. Berdasarkan data dari YKI DKI cakupan pap smear pada tahun 2018 ada sebanyak 1322 orang, tahun 2019 meningkat sekitar 14% yaitu dengan jumlah sebanyak 1500 orang. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan secara drastis sekitar 30% dari jumlah tahun sebelumnya yaitu hanya ada sebanyak 1050 orang yang melakukan pemeriksaan. Selanjutnya pada kuartal kedua tahun 2021 yaitu dari bulan Maret - Juni, cakupan pap smear hanya sebesar 133 orang. Jika ditarik rata-rata maka masih terjadi penurunan. Hal ini terjadi karena adanya pandemi covid19 yang membuat para ibu takut melakukan deteksi dini (pap smear), bahkan untuk keluar rumah pun mereka merasa takut.

Dari angka di atas dapat terlihat terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Kanker serviks biasanya terjadi pada wanita usia subur antara 30-50 tahun, meskipun dapat terjadi pada wanita di segala usia. Faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker serviks antara lain infeksi human papilloma virus (HPV), merokok, kebiasaan seksual yang tidak sehat, dan keluarga dengan riwayat kanker serviks. Oleh karena itu, pemeriksaan skrining kanker serviks seperti Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sangat penting untuk dilakukan pada wanita usia subur untuk mendeteksi perubahan sel serviks yang dapat menjadi kanker serviks pada tahap awal dan mencegah terjadinya kematian akibat kanker serviks. (Kemenkes, 2018)

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita. Di Indonesia, kanker serviks adalah penyebab kematian kedua terbanyak pada wanita setelah kanker payudara. Namun, kanker serviks bisa dicegah dan diobati jika dideteksi pada tahap awal. Oleh karena itu, tes skrining kanker serviks menjadi penting untuk dilakukan sebagai langkah pencegahan. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah salah satu metode skrining kanker serviks yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan peralatan khusus. Tes ini dapat mendeteksi perubahan dini pada sel serviks yang dapat menjadi kanker serviks jika tidak diobati. Meskipun IVA bukanlah tes yang sempurna dan masih memiliki kemungkinan hasil yang salah positif atau salah negatif, tetapi tes ini masih menjadi pilihan yang baik untuk dilakukan sebagai langkah skrining kanker serviks, terutama di wilayah yang sulit dijangkau atau untuk wanita yang tidak memiliki akses ke tes skrining yang lebih canggih. (Kemenkes RI, 2019).

Kurang minat dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan skrining kanker serviks. Banyak wanita yang tidak mengetahui bahwa kanker serviks dapat dicegah dan diobati jika dideteksi pada tahap awal. Selain itu, beberapa wanita juga merasa malu atau tidak nyaman untuk melakukan pemeriksaan IVA karena terkait dengan organ genital. Kedua, kurangnya aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang menyediakan pemeriksaan IVA. Terutama di daerah-daerah terpencil atau daerah dengan aksesibilitas yang sulit, masyarakat mungkin tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang menyediakan pemeriksaan IVA. Ketiga, biaya yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi beberapa wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa wanita mungkin tidak mampu membayar biaya pemeriksaan IVA yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan tes skrining kanker serviks lainnya. Keempat, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Keluarga atau pasangan mungkin tidak mendukung wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA, atau bahkan menentangnya karena alasan kepercayaan atau kebudayaan. Kelima, kurangnya kampanye dan promosi yang efektif tentang pemeriksaan IVA dapat mengurangi minat masyarakat untuk melakukan tes ini. Kampanye yang efektif

dan promosi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan skrining kanker serviks dan membuat mereka lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. (Arysha *et al*, 2020).

Beberapa hal yang dijelaskan oleh Arysha *et al*, (2020) yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian saat ini peneliti ingin mengetahui salah satu faktor tersebut di antaranya Ketersediaan fasilitas yang terlibat dalam pemeriksaan IVA tes dapat ditingkatkan dengan melibatkan kader sebagai penghubung antara fasilitas kesehatan dan masyarakat. Kader merupakan tenaga kesehatan non-profesional yang memiliki peran penting dalam membantu memperluas jangkauan program kesehatan, termasuk dalam hal pemeriksaan IVA tes. beberapa alasan mengapa kader sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dalam pemeriksaan IVA Kader memiliki jangkauan yang luas ke masyarakat: Kader biasanya berada di komunitas dan memiliki jangkauan yang luas ke masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini membuat mereka dapat mencapai masyarakat yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan, Kader dapat memberikan dukungan emosional: Kader juga dapat memberikan dukungan emosional kepada pasien yang mengalami ketakutan atau kecemasan terkait dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan memotivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan. Kader dapat membantu pasien dalam proses pendaftaran, menjadwalkan janji temu, serta memberikan informasi tentang fasilitas kesehatan terdekat yang menyediakan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat membantu meningkatkan ketersediaan fasilitas

No	Wilayah Wanita Subur	Usia	Tindakan Melakukan Pemeriksaan IVA				Total	
			Melakukan Pemeriksaan		Tidak Melakukan Pemeriksaan		F	%
			F	%	F	%		
1	Puskesmas Tirta Harja Banyuasin		29	43,3	38	56,7	67	100
2	Klinik Depok	Kita	60	89,6	7	10,4	67	100

3	Puskesmas Prabugantungan Banten	31	46,3	36	53,7	67	100
4	Puskesmas Kelurahan Cengkareng	47	70,1	20	29,9	67	1
Total		167	249,3	101	150,7	268	100

dan mempercepat akses pasien ke pemeriksaan IVA.

Survey awal peneliti pada ibu KB di Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat di dapatkan data bahwa ibu tidak mau melakukan pemeriksaan IVA di sebabkan rasa takut dan malu dalam pemeriksaan tersebut. Pada saat peneliti menanyakan perihal tentang keaktifan kader dan pemberian penyuluhan kesehatan pada wanita usia subur di Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan masih terdapat ibu ang tidak mendapatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan kader yang dinyatakan kurang aktif dalam program pemeriksaan IVA. Pada daerah Klinik kita Depok di dapatkan hasil dari jawaban wanita usia subur tentang keaktifan kader dan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan IVA di dapatkan mayoritas jawabab kurang aktif pada kader dan masih ditemukan di antaranya yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan. Pada daerah Puskesmas Rawat inap prabugantungan Banten sama halnya juga yang ditemukan wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan IVA namun untuk keaktifan kader dalam kategori aktif dan mayoritas sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang IVA tes. Pada Puskesmas kelurahan Cengkareng Timur di dapatkan hasil wanita usia subur hampir mirip wilayah Sumatra selatan, dan Depok yang mana masih kurangnya minat wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA, dinilai berdasarkan keaktifan kader dan pemberian penyuluhan dari jawaban responden kader dalam kategori aktif dan sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut yang mana peneliti melakukan penelitian secara berkelompok untuk melihat permasalahan kurangnya pemeriksaan IVA pada wanita usia subur tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Peran Kader Dan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Peran Kader dan Penyuluhan Kesehatan Terhadap pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan variable independent yaitu peran kader dan penyuluhan dan variable dependennya adalah pemeriksaan IVA. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang seputar keaktifan kader Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*, jika tidak memenuhi syarat, maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test* dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi tindakan melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi tindakan *Inspeksi Visual Asam Asetat* pada wanita usia subur

Sumber Data Primer Tahun 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur terdiri dari empat wilayah dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Tirtaharja Banyuasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan Banten Dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana masing- masing wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA pada Puskesmas Tirtaharja Banyuasin mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 38 responden (56,7%), Pada klinik Kita Depok mayoritas melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 60 responden (89,6%), Pada Puskesmas Prabugantungan Banten mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 36 responden (53,7) dan pada Puskesmas Kelurahan Cengkareng mayoritas melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 47 responden (70,1%). Sehingga di hitung total keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut berjumlah 268 orang dapat di simpulkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 167 responden (62,3%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 101 responden (37,6%)

2. Distribusi frekuensi peran kader di wilayah Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Tabel 2
Distribusi frekuensi peran kader

No	Wilayah Wanita Usia Subur	Peran Kader					
		Aktif		Tidak Aktif		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Puskesmas Tirta Harja Banyuasin	34	50,7	33	49,3	67	100
2	Klinik Kita Depok	64	95,5	3	4,5	67	100
3	Puskesmas Prabugantungan Banten	34	50,7	33	49,3	67	100
4	Puskesmas Kelurahan Cengkareng	47	70,1	20	29,9	67	100
Total		179	267	89	133	268	100

Sumber Data Primer Tahun 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur terdiri dari empat wilayah dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Tirtaharja Banyuasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan Banten Dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana masing- masing wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur memberi jawaban keaktifan kader yaitu pada Puskesmas Tirtaharja Banyuasin mayoritas peran kader aktif sebanyak 34 responden (50,7%), Pada klinik Kita Depok mayoritas peran kader aktif sebanyak 64 responden (95,5%), Pada Puskesmas Prabugantungan Banten mayoritas peran kader aktif sebanyak 34 responden (50,7) dan pada Puskesmas Kelurahan Cengkareng mayoritas peran kader aktif sebanyak 47 responden (70,1%). Sehingga di hitung total keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut berjumlah 268 orang dapat di simpulkan wanita usia

subur menjawab adanya keaktifan peran kader sebanyak 179 responden (66,79%) dan menjawab tidak aktif peran kader sebanyak 89 responden (33,20%).

3. Distribusi frekuensi penyuluhan oleh tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Tabel 3
Distribusi frekuensi penyuluhan oleh tenaga kesehatan

No	Wilayah Wanita Usia Subur	Penyuluhan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan				Total	
		Diberikan		Tidak Diberikan		F	%
		F	%	F	%		
1	Puskesmas Tirta Harja Banyuasin	40	59,7	27	40,3	67	100
2	Klinik Kita Depok	63	94,0	4	6,0	67	100
3	Puskesmas Prabugantungan Banten	45	67,2	22	32,8	67	100
4	Puskesmas Kelurahan Cengkareng	59	88,1	8	11,9	67	100
Total		207	309	61	91	268	100

No	Wilayah Wanita Usia Subur	Pera n Kade r	Pemeriksaan IVA				Total		Uji Chy- Square	
			Melakukan		Tidak Melakukan		F	%		
			F	%	F	%				
1	Puskesmas Tirta	Aktif	27	40,3	7	10,4	34	50,7	p-value : 0.000	
	Harja Banyuasin	Tidak Aktif	2	3,0	31	46,3	33	49,3		
Jumlah Reponden Banyuasin			Puskesmas		Tirta		Harja		67	100
2	Klinik Kita Depok	Aktif	60	89,6	4	6,0	64	95,5	p-value : 0.001	
		Tidak Aktif	0	0	3	4,5	3	45,5		
Jumlah Reponden Klinik Kita Depok			Puskesmas		Prabugantungan		Banten		67	100
3	Puskesmas	Aktif	31	46,3	3	4,5	34	50,7	p-value : 0.000	
	Prabugantungan Banten	Tidak Aktif	0	0	33	49,3	33	49,3		
Jumlah Reponden Puskesmas Prabugantungan Banten			Puskesmas		Kelurahan		Cengkareng		67	100
4	Puskesmas Kelurahan Cengkareng	Aktif	47	70,1	0	0	47	70,1	p-value : 0.000	
		Tidak Aktif	0	0	20	29,9	20	29,9		
Jumlah Reponden Puskesmas Kelurahan Cengkareng			Puskesmas		Kelurahan		Cengkareng		67	100
Total Reponden			167	281,1	101	118,1	268	100		

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur terdiri dari empat wilayah dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Tirtaharja Banyuasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan Banten Dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana masing- masing wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur memberi jawaban penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan yaitu pada Puskesmas Tirtaharja Banyuasin mayoritas diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 40 responden (59,7%), Pada klinik Kita Depok mayoritas diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 63 responden (94,0%), Pada Puskesmas Prabugantungan Banten mayoritas siberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 45 responden (67,2) dan pada Puskesmas Kelurahan Cengkareng mayoritas diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 59 responden (88,1%). Sehingga di hitung total keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut berjumlah 268 orang dapat di simpulkan wanita usia subur menjawab diberi penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan sebanyak 207 responden (77,23%) dan menjawab tidak diberi penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan sebanyak 61 responden (22,76%)

B. Hasil Analisa Bivariat

pengaruh peran kader terhadap tindakan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui wanita usia subur puskesmas Tirtaharja Banyuasin dari 67 responden menilai peran kader aktif dan tidak aktif memiliki nilai yang tidak jauh perbedaannya yang mana peran aktif kader dan tindakan melakukan pemeriksaan IVA (40,3%) sedangkan peran kader tidak aktif didapatkan tindakan tidak melakukan pemeriksaan IVA (46,3%), Hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan peran kader terhadap pemeriksaan IVA Tes.

Untuk klinik kita Depok dari 67 responden menilai peran kader aktif sebanyak 64 orang sebagian besar adanya tindakan melakukan pemeriksaan IVA (89,6%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA (6,0%) sedangkan responden menilai peran kader tidak aktif sebanyak 3 orang mayoritas keseluruhannya tidak melakukan pemeriksaan IVA (4,5%). hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan peran kader terhadap pemeriksaan IVA Tes.

Untuk Puskesmas Prabugantungan Banten dari 67 responden menilai peran kader aktif sebanyak 34 orang dengan melakukan pemeriksaan IVA (46,3%) dan tidak aktif (4,5%) sedangkan responden menilai peran kader tidak aktif sebanyak 33 orang mayoritas keseluruhan tidak melakukan pemeriksaan IVA (49,3%). Hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan peran kader terhadap pemeriksaan IVA Tes.

Untuk Puskesmas Kelurahan Cengkareng dari 67 responden menilai peran kader aktif di dapatkan sebanyak 47 orang keseluruhan melakukan pemeriksaan IVA (70,1%) dan responden menilai peran kader tidak aktif sebanyak 20 orang keseluruhan tidak melakukan pemeriksaan IVA (29,9%). hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan peran kader terhadap pemeriksaan IVA Tes.

Maka dari itu, dapat di simpulkan keseluruhan empat wilayah tersebut semuanya mendapatkan hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan peran kader terhadap pemeriksaan IVA Te

2. Pengaruh penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap tindakan *Inspeksi Visual Asam Asetat* pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Tirta Harja Banyuasin Sumatera selatan, Klinik Kita Depok, Puskesmas Rawat Inap Prabugantungan Banten, Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Tabel 5

pengaruh penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap tindakan *Inspeksi Visual Asam Asetat* pada wanita usia subur

No	Wilayah Wanita Usia Subur	Penyuluhan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan IVA				Total		Uji Chi-Square
			Melakukan		Tidak Melakukan		F	%	
			F	%	F	%			
1	Puskesmas Tirta Harja Banyuasin	Diberikan	29	43,3	11	16,4	40	59,7	p-value : 0.000
		Tidak diberikan	0	0	27	40,3	27	40,3	
Jumlah Reponden Banyuasin			Puskesmas		Tirta Harja		67	100	
2	Klinik Kita Depok	Diberikan	59	88,1	4	6,0	63	94,0	p-value : 0.000
		Tidak diberikan	1	1,5	3	4,5	4	6,0	
Jumlah Reponden Klinik Kita Depok							67	100	
3	Puskesmas Prabugantungan Banten	Diberikan	31	46,3	14	20,9	45	67,2	p-value : 0.000
		Tidak diberikan	0	0	22	32,8	22	32,8	
Jumlah Reponden Puskesmas Prabugantungan Banten							67	100	
4	Puskesmas Kelurahan Cengkareng	Diberikan	41	61,2	18	26,9	59	88,1	p-value : 0.000
		Tidak diberikan	6	9,0	2	3,0	8	11,9	
Jumlah Reponden Puskesmas Kelurahan Cengkareng			Puskesmas		Kelurahan		67	100	
Total Reponden			167	281,1	101	118,1	268	100	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui wanita usia subur puskesmas Tirtaharja Banyuasin dari 67 di dapatkan 40 responden menjawab diberikan

penyuluhan kesehatan tentang IVA Tes dengan tindakan melakukan pemeriksaan IVA (43,3%) dan jumlah sedikit yang tidak melakukan pemeriksaan IVA (16,4%) kemudian 27 responden tidak diberikan penyuluhan kesehatan tentang IVA Tes mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA (40,3%). Hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Tes

Untuk klinik Kita Depok dari 67 di dapatkan 63 responden menjawab diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan dengan sebagian besar melakukan pemeriksaan IVA (88,1%) dan paling sedikit tidak melakukan pemeriksaan IVA (6,0%) dan kemudian 4 responden tidak diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan di dapatkans tidak melakukan pemeriksaan IVA (4,5%) dan melakukan pemeriksaan IVA (1,5%). Hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Tes.

Untuk Puskesmas Prabugantungan Banten dari 67 responden di dapatkan 45 responden yang menjawab diberikan penyuluhan kesehatan oleh tenaga keseatan di dapatkan 31 repsonden melakukan pemeriksaan IVA (46,3%) dan jumlah yang sedikit tidak melakukan pemeriksaan IVA (20,9%) dan 22 responden menjawab tidak diberikan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan di dapatkan mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA (32,8%). hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Tes.

Untuk Puskesmas Kelurahan Cengkareng dari 67 responden didapatkan 59 responden menjawab diberikan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan didapatkan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 41 (61,2%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA 18 (26,9%) Kemudian 8 responden menjawab tidak diberikan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan di dapatkan melakukan pemeriksaan IVA 6 (9,0%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA 2 (3,0%). hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Tes.

Maka dari itu, dapat di simpulkan keseluruhan empat wilayah tersebut semuanya mendapatkan hasil uji *Chy Square* diperoleh p value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Tes.

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Analisa Univariat

1. Distribusi Tindakan Melakukan Pemeriksaan IVA di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur terdiri dari empat wilayah dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Tirtaharja Banyuasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan Banten Dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana masing- masing wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA pada Puskesmas

Tirtaharja Banyuasin mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 38 responden (56,7%), Pada klinik Kita Depok mayoritas melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 60 responden (89,6%), Pada Puskesmas Prabugantungan Banten mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 36 responden (53,7) dan pada Puskesmas Kelurahan Cengkareng mayoritas melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 47 responden (70,1%).

Pemeriksaan IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan memHubungani epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonic ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. (Aulia, & Neno,2019)

Menurut Septiani, E. (2020), pemeriksaan IVA bertujuan untuk melihat adanya sel yang mengalami displasi sebagai salah satu penapisan kanker serviks,dapat segera diterapi, mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.

Menurut Wulandari, (2018) adapun faktor yang mempengaruhi perilaku IVA sebagai variable dependen dan factor predisposisi (umur, status pernikahan, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, status pekerjaan, tingkat sosial-ekonomi), factor pemungkin (akses informasi, keterjangkauan jarak, keterjangkauan biaya) serta factor penguat (dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan, penyuluhan).

Pada hasil penelitian di hitung total keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 167 responden (62,3%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 101 responden (37,68%). Pada wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dari empat wilayah yaitu Puskesmas Tirtaharja Banyuasi, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan, dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng di dapatkan jawaban responden mayoritas dengan alasan takut, tidak sempat untuk melakukan pemeriksaan dan adanya rasa malu terhadap tindakan dalam melakukan pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan jawaban responden tersebut senada dengan hasil penelitian sebelumnya Fitriani, Andolina, & Samosir. (2023) yaitu responden yang terlibat dalam penelitian lebih dari separoh memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker leher rahim dan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Minat responden untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Faktor

yang menyebabkan responden tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA yakni karena ketakutan terhadap proses dan hasil pemeriksaan.

Selain itu, ada juga penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian ini tentang kurang minatnya dalam pemeriksaan IVA dilakukan oleh Astikasari, (2021) penelitian dalam metode literature review yang menjelaskan terdapat banyak faktor – faktor yang dapat memengaruhi terhadap pemeriksaan IVA yaitu faktor usia, pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan suami, sumber informasi, minat, dukungan petugas kesehatan, rasa malu dan takut, pertama kali berhubungan seksual, dan sosial ekonomi. Banyak perempuan yang tidak mengetahui betapa pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks. Pentingnya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kanker serviks supaya dapat menurunkan angka kejadian dan kematian kanker serviks.

2. Distribusi Frekuensi Peran Kader di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur terdiri dari empat wilayah dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Tirtaharja Banyuasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan Banten Dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana masing- masing wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur memberi jawaban keaktifan kader yaitu pada Puskesmas Tirtaharja Banyuasin mayoritas peran kader aktif sebanyak 34 responden (50,7%), Pada klinik Kita Depok mayoritas peran kader aktif sebanyak 64 responden (95,5%), Pada Puskesmas Prabugantungan Banten mayoritas peran kader aktif sebanyak 34 responden (50,7) dan pada Puskesmas Kelurahan Cengkareng mayoritas peran kader aktif sebanyak 47 responden (70,1%).

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Department kesehatan membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan bayi kematian bayi. Kader berperan sebagai penggerak masyarakat dalam upaya kesehatan agar memanfaatkan dan mengelola UKBM dengan terwujudnya pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat di bidang kesehatan dengan cara penyuluhan, pencatatan dan pelaporan permasalahan kasus kesehatan (Permenkes, 2019).

Menurut Sukaningtyas, (2021) untuk meningkatkan keaktifan kader, organisasi atau gerakan dapat melakukan beberapa hal seperti memberika pelatihan, mengakomodasi berbagai kepentingan anggota, memberikan dukungan dan apresiasi kepada kader yang berprestasi dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan positif. Selain itu, penting juga bagi kader untuk terus mengembangkan diri dan memperkuat komitmen terhadap tujuan organisasi atau gerakan yang diikuti.

Pada hasil penelitian di hitung total keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur menjawab adanya keaktifan peran kader sebanyak 179 responden (66,79%) dan menjawab tidak aktif peran kader sebanyak 89 responden (33,20%). Menurut pendapat peneliti

mayoritas kader berperan aktif di karenakan adanya kerjasama tim antara tenaga kesehatan dengan kader yang mana kader perlu di support serta adanya bantuan dana desa untuk mendukung kegiatan terutama dalam hal pemeriksaan kesehatan pada wanita usia subur yaitu pemeriksaan IVA. Sementara kader yang tidak aktif di karena adanya wilayah yang kader nya tidak di support dan kurangnya kerjasama antara tenaga kesehatan dengan kader, kemudian wilayah desa kurang support segi dana untuk kegiatan pemeriksaan IVA tersebut.

Pendapat dan asumsi peneliti yang mana sudah dijelaskan oleh teori sebelumnya bahwa untuk meningkatkan keaktifan kader perlu memberikan dukungan dan apresiasi kepada kader yang berprestasi dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan positif, karena dukungan dan apresiasi memberikan pengakuan atas kinerja dan dedikasi kader dalam melakukan kegiatan dalam melakukan pemeriksaan IVA, maka dari itu kepada kader yang berprestasi dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan positif adalah faktor penting dalam mencapai tujuan melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kualitas kader tetapi juga membangun kolaborasi yang kuat dan mempertahankan kehadiran mereka dalam program tersebut.

3. Distribusi Frekuensi Penyuluhan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur terdiri dari empat wilayah dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Tirtaharja Banyuasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan Banten Dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana masing- masing wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur memberi jawaban penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan yaitu pada Puskesmas Tirtaharja Banyuasin mayoritas diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 40 responden (59,7%), Pada klinik Kita Depok mayoritas diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 63 responden (94,0%), Pada Puskesmas Prabugantungan Banten mayoritas siberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 45 responden (67,2) dan pada Puskesmas Kelurahan Cengkareng mayoritas diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 59 responden (88,1%).

Menurut Evayanti, Y. (2016) Penyuluhan merupakan salah satu metode dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya baik dalam bidang kesehatan. Adajuga defenisi penyuluhan kesehatan menurut Sawitri & Sunarsih, (2018) menjelaskan Partisipasi wanita untuk pemeriksaan IVA masih minim, kebanyakan mengetahui terkena kanker setelah stadium lanjut sehingga peluang kesembuhannya semakin kecil. Upaya untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam partisipasi pemeriksaan IVA adalah melalui sosialisasi dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang ditunjukkan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan

merupakan upaya agar masyarakat berperilaku dan mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya.

Menurut Suseno, 2019 teknik penyuluhan kesehatan sangat perlu diperhatikan sehingga dalam memberikan informasi tentang kesehatan khususnya pada pemeriksaan IVA perlu di sampaikan secara maksimal, adapun teknik penyampaian perlu dilakukan komunikasi yang efektif sehingga responden sebagai pendengar informasi dapat memahami sehingga dalam tujuan untuk merubah perilaku seseorang tindakan pemeriksaan IVA akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui pada hasil penelitian ini total keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur menjawab diberi penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan sebanyak 207 responden (77,23%) dan menjawab tidak diberi penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan sebanyak 61 responden (22,76%). Menurut asumsi peneliti masih di dapatkan wanita usia subur tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan dari empat wilayah karena pada saat jadwal penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan beberapa ibu dengan status bekerja, sehingga menurut peneliti hal tersebut yang membuat wanita usia subur tidak mendapatkan penjelasan tentang pemeriksaan IVA. Akan tetapi pada wanita usia subur yang mendapatkan penyuluhan kesehatan mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sehingga mempunyai waktu luang yang banyak ketika tenaga kesehatan sedang mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan pada warga desa di tempat peneliti melakukan penelitian.

B. Pembahasan Analisa Data Bivariat

1. Pengaruh Peran Kader Terhadap Pemeriksaan IVA Tes Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil dari empat wilayah di Indonesia yang meliputi wanita usia subur di Puskesmas Tirtaharja Banyasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana uji statistik $\chi^2 - \text{Square}$ di dapatkan nilai $p \text{ value} < 0,05$ yang artinya adanya hubungan peran kader terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dari empat wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang sama – sama untuk menilai peran kader terhadap pemeriksaan IVA, adapun penelitian yang sama yaitu Novi Fitriani, dkk (2021) menyebutkan hasil uji $\chi^2 - \text{Square}$ diperoleh $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan antara dukungan kader secara parsial dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Taman Bacaan Tahun 2021, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan kader secara parsial dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR)

= 57,600 (95%CI : 5,894 – 562,919), artinya Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak mendapat dukungan kader mempunyai resiko 57,600 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak mendapat dukungan kader dan melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.8 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa kader pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang selanjutnya disebut kader kesehatan adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan . Dukungan kader kesehatan dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dapat berupa: memberikan penyuluhan, mengajak wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA dan menjemput/ mengantar WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan teori dan pendapat penelitian sebelumnya yang menyebutkan peran kader merupakan salah satu cara untuk mengupayakan program pemerintah tercapai secara maksimal terutama pada pencapaian dalam mewujudkan pemeriksaan IVA dalam mendeteksi kanker serviks dini secara optimal. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa perlu di buat suatu kerjasama terhadap instansi terkait seperti tenaga kesehatan, tokoh masyarakat serta kelurahan sebagai penmegang kekuasaan di desa untuk memberikan pengumpulan dana sosial untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga dengan adanya support dari instansi maka akan meningkatkan juga kerja dari kader sehingga kader akan lebih semangat untuk melakukan kegiatan yang mana salah satu pemeriksaan IVA merupakan target dan tujuan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks pada seluruh wanita Indonesia.

2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan Terhadap Pemeriksaan IVA Tes Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia

Pada penelitian ini di dapatkan hasil dari empat wilayah di Indonesia yang meliputi wanita usia subur di Puskesmas Tirtaharja Banyasin, Klinik Kita Depok, Puskesmas Prabugantungan dan Puskesmas Kelurahan Cengkareng yang mana uji statistik Chy – Square di dapatkan nilai p value < 0,05 yang artinya adanya hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dari empat wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang sama – sama untuk menilai penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA, adapun penelitian yang sama yaitu Sawitri & Sunarsih (2018) yang menjelaskan Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah puskesmas Adiluhur Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji (pvalue=0,000)

Selain itu, di dukung penelitian sebelumnya yaitu Sikumbang, (2019) Hasil dari uji wilcoxon diperoleh nilai A-Symp Sig (2-tailed) adalah 0,000, nilai

ini lebih kecil dari nilai alpha (α) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sikap ibu PUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang tersebut.

Berdasarkan beberapa kesamaan penelitian sebelumnya maka penilitia berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk dapat merubah perilaku seseorang salah satu merubah perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini di dukung Sri Juwarni dan Masdewi Nasution, 2017 Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat negatif maupun positif adalah sikap. Sikap yaitu kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu dan merupakan faktor terjadinya suatu perilaku. Pengaruh orang lain, media informasi, pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap dari setiap orang. Apabila masyarakat memiliki sikap baik untuk melakukan deteksi dini kanker maka perilaku yang ditimbulkan baik untuk melakukan pencegahan kanker.

Selain itu di dukung juga oleh teori Firda (2021) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sebagai deteksi dini awal kanker serviks seperti pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terkait dengan pemeriksaan IVA dapat meningkatkan perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pengetahuan dan sikap saling berhubungan dengan perilaku, sehingga dari hasil pembahasan di atas didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Maka dari itu, dengan memberikan penyuluhan kesehatan maka faktor tersebut akan dapat tercapai yaitu salah satunya pengetahuan seseorang akan berpengaruh yang dapat merubah perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Pengaruh Peran Kader Dan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 167 responden (249,3%) dan tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 101 responden (157,7%), Keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur menjawab adanya keaktifan peran kader sebanyak 179 responden (267%) dan menjawab tidak aktif peran kader sebanyak 89 responden (133%), Keseluruhan wanita usia subur di empat wilayah tersebut di dapatkan wanita usia subur menjawab diberi

penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan sebanyak 207 responden (267%) dan menjawab tidak diberi penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan sebanyak 61 responden (91%), Keseluruhan empat wilayah tersebut semuanya mendapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh p value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan peran kader terhadap pemeriksaan IVA Tes, Maka dari itu, Keseluruhan empat wilayah tersebut semuanya mendapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh p value $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA Tes

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Yayasan Abadi Nusantara telah memberika support moril dan finansial dalam melaksanakan pengabdian Masyarakat dan juga pihak Pusrinov STIKes Abdi Nusantara atas peluang dalam menerbitkan jurnal pengabdian Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, W. (2020). Efektifitas Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Sebagai Deteksi Dini Pra-Kanker Serviks Di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i2.578>
- Fitriyanti, D., Kristiyawati, S. P., Nurrohmah, N. F., & Lauzah, L. L. (2022). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kelurahan Karang Ayu Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.1517>
- Umami, D. A. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS PADANG SERAI. *Jm*, 7(12), 9–18.
- DESTRIANI, S. N., MARYANI, D., & HIMALAYA, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 137–141. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3269>
- Citra, S. A., & Ismawati. (2019). Faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dilapangan selain persepsi dan sikap, adalah dukungan suami. Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Teori ini didukung oleh penelitian ya. *Midwifery Journal*, 4(2), 48.

<http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/55>

Siti Rofi'ah¹, Rina Kusnanti², Ribkha Itha Idhayanti³ PENINGKATAN KETRAMPILAN PEMERIKSAAN KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA MELALUI REFRESHING KADER.

Fitto, M. Z., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2021). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 77. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45314>

Nurul Ariningtyas, S. W. (n.d.). *EFEKTIFITAS LEAFLET DAN CERAMAH DETEKSI DINI CA SERVIKS TERHADAP MINAT DAN PARTISIPASI PEMERIKSAAN IVA DI DUSUN PURWOREJO , DESA WONOLELO , PLERET , BANTUL Effectiveness Of Leaflet And Lecture Of Early Detection Ca Cervic On Interest And Participation Of*. 407–421.

Purwono, J. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i1.38>.

Sawitri, S., & Sunarsih, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.758>

Septiani, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Film Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pasarwajo. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1034> (di akses pada tanggal 15 Juli 2022).

Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918> di akses pada tanggal 16 Juli 2022

- Suseno, M. R., Wati, R., & Marlina, Y. (2019). Pengaruh Teknik Penyuluhan Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.364> (di akses pada tanggal 15 Juli 2022)
- Sri Rintani Sikumbang. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Tentang IVA. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 8511, 90–102.
- Khadijah, S., & Widodo, S. T. M. W. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Melakukan IVA Test Pada Orang Tua Siswa SD Muhammadiyah Macanan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 169–176.
- Rini Kurniati & Siti Arifah (2018). PENGARAUH PENYULUHAN IVA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DI DUSUN PUNDUNG YOGYAKARTA. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4507/1/A%20NASPUB%20FIXX.pdf>
- Aulia, D. L. N., & Neno, Y. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Pekerja Seks Komersial Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 349–356. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2026> , (di akses pada tanggal 15 Juli 2022)
- Fitto, M. Z., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2021). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 77. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45314>
- Purwono, J. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i1.38>.
- Sawitri, S., & Sunarsih, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.758>
- Septiani, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Film Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di

Puskesmas Pasarwajo. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1034> (di akses pada tanggal 15 Juli 2022).

Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918> di akses pada tanggal 16 Juli 2022

Suseno, M. R., Wati, R., & Marlina, Y. (2019). Pengaruh Teknik Penyuluhan Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.364> (di akses pada tanggal 15 Juli 2022)

Sri Rintani Sikumbang. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Tentang IVA. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 8511, 90–102.

Khadijah, S., & Widodo, S. T. M. W. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Melakukan IVA Test Pada Orang Tua Siswa SD Muhammadiyah Macanan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 169–176.

Rini Kurniati & Siti Arifah (2018). PENGARAUH PENYULUHAN IVA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DI DUSUN PUNDUNG YOGYAKARTA. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4507/1/A%20NASPUB%20FIXX.pdf>

Firda, Salwa Helmia. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan iva (inspeksi visual asam asetat) pada wanita usia subur : literature review.*